

Edukasi Dasar Keuangan Siswa SMP Negeri 8 Kota Serang Untuk Peningkatan Literasi Finansial

¹⁾Rosa Pitri, ²⁾Maulida Sarah Azzahra, ³⁾Nurul Karimah, ⁴⁾Ade Anggraini Kartika Devi, ⁵⁾Muhammad Rinzat Iriansyah, ⁶⁾Nurul Alfiah

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

⁶⁾SMP Negeri 8 Kota Serang, Serang, Indonesia

Email Corresponding: azzahra.msa67@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Finansial Pengelolaan Keuangan Perilaku Konsumtif Sekolah Menengah Pertama Seminar	Literasi finansial merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sesuai dengan skala prioritas kebutuhan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap literasi keuangan menimbulkan kebiasaan berperilaku konsumtif yang dapat mempengaruhi masa depan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan seminar literasi finansial adalah sebagai upaya meningkatkan kesadaran peserta didik SMP Negeri 8 Kota Serang akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Metode pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan observasi dan membentuk kepanitiaan. Selanjutnya tahap persiapan dilakukan dengan mengatur pemateri dan ketersediaan ruangan seminar. Serta tahap pelaksanaan terdiri dari berbagai rangkaian acara selama kegiatan Seminar Literasi Finansial berlangsung. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 8 Kota Serang. Kegiatan seminar berjalan dengan baik serta antusiasme peserta terlihat pada saat praktik pengelolaan keuangan dan sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini peserta seminar sudah mampu memahami cara pengelolaan keuangan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan dan keinginan. Saran yang diberikan untuk seluruh peserta dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menindak lanjuti pengetahuan yang diperoleh selama Seminar Literasi Finansial dengan membuat perencanaan keuangan lainya baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang.
Keywords: Financial Literacy Financial Management Consumptive Behaviour Junior High School Seminar	ABSTRACT Financial literacy is knowledge related to effective and efficient financial management in accordance with the priority scale of needs. Students' lack of understanding of financial literacy gives rise to consumerist behavior habits that can affect the future. The aim of carrying out financial literacy seminar activities is as an effort to increase the awareness of students at SMP Negeri 8 Serang City regarding the importance of financial management from an early age. The implementation method is divided into three stages, namely the planning stage, preparation stage and implementation stage. At the planning stage, observation is carried out and forming a committee. Next, the preparation stage is carried out by arranging the presenters and the availability of seminar rooms. And the implementation stage consists of various series of events during the Financial Literacy Seminar. The target of this activity is students in grades VII, VIII and IX of SMP Negeri 8 Serang City. The seminar activities went well and the enthusiasm of the participants was seen during financial management practices and the question and answer session. As a result of this activity, seminar participants were able to understand how to manage finances according to the priority scale of needs and desires. The suggestions given to all participants in this activity are expected to be able to follow up on the knowledge gained during the Financial Literacy Seminar by making other financial plans both in the short and long term.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu kemampuan seseorang yang mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Literasi dalam cakupannya bukan hanya berkaitan dengan tulisan ataupun bacaan. Akan tetapi, literasi adalah suatu pemahaman yang didapatkan oleh seseorang dari informasi yang ada. Menurut (Oktariani & Ekadiansyah, 2020) literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilannya untuk mengolah dan memahami informasi dalam proses membaca dan menulis. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa literasi ialah suatu keterampilan yang dimiliki oleh suatu individu dalam mengolah informasi. Terdapat banyak permasalahan literasi yang belum dapat diatasi dengan baik, terutama pada pembelajaran sekolah yang kurang menggali literasi keuangan.

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih jarang mendapatkan perhatian khusus. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya pemahaman literasi keuangan di kalangan pelajar masih terbilang rendah. Maka dari itu, pembekalan literasi keuangan sejak dini sangat diperlukan karena menjadi langkah awal untuk membentuk kebiasaan anak dalam mengelola keuangan saat menuju usia dewasa. Literasi keuangan bukan hanya sekadar pengenalan terhadap uang, namun sebuah konsep terkait bagaimana mengelola keuangan dengan bijak dan kemampuan membedakan hal yang akan dijadikan kebutuhan dan yang hanya sekadar keinginan. Dengan memahami cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan, siswa akan belajar mengendalikan diri, terutama dalam melakukan pengeluaran uang. Semakin tinggi pemahaman seseorang terkait literasi keuangan, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui survei yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali, indeks literasi keuangan pada tahun 2013 di Indonesia tercatat 21,84%, kemudian pada 2016 naik menjadi 29,70%, tahun 2019 kembali naik 38,03% dan pada 2022 tercatat indeks literasi keuangan naik menjadi 49,68%. Berdasarkan laporan OJK tersebut, indeks literasi keuangan pertiga tahunnya naik meskipun membaik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, namun presentase tersebut masih mencerminkan rendahnya literasi keuangan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku dalam layanan keuangan karena perbedaan akses pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di antaranya faktor gender, tingkat pendidikan dan tingkat penghasilan seseorang (Amaliah & Witastuti, 2015).

Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan awal yang harus dikuasai oleh seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak. Berkaitan dengan hal ini, (Selvi, 2018) berpendapat bahwa literasi keuangan adalah pemahaman dasar bagi seseorang untuk mengatasi permasalahan keuangan. Literasi keuangan akan meningkatkan kapabilitas individu dalam mengambil keputusan berdasarkan berbagai informasi, sehingga memicu pada meningkatnya keterampilan mengelola keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Huston dalam (Ismanto et al., 2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan bekal pengetahuan dan kemampuan bagi manusia untuk digunakan dalam aktivitas keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan dapat ditunjukkan melalui kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan dengan baik. Sikap keuangan mempengaruhi bagaimana seseorang dapat mengatur keuangannya (Herdjiono & Damanik, 2016). Perilaku seseorang tampak dari sikap keuangannya, seseorang yang tidak memahami cara mengelola keuangannya dengan baik cenderung akan dapat menimbulkan masalah keuangan. Literasi keuangan ini diperlukan bagi seseorang agar memiliki kemampuan dalam menggunakan kepercayaan dirinya terhadap pengelolaan uang, sehingga nantinya dapat membuat keputusan-keputusan finansial yang terukur baik jangka pendek bahkan dalam jangka panjang. Huston dalam (Angraini et al., 2023) memaparkan beberapa dimensi literasi finansial di antaranya dimensi pemahaman dan dimensi penerapan. Dimensi pemahaman di sini maksudnya adalah pengetahuan individu mengenai keuangan. Sedangkan, dimensi penerapan maksudnya adalah pengaplikasian keuangan pribadi yang digunakan.

Pada dimensi pemahaman ini, seseorang akan belajar mengenai pengetahuan dasar tentang konsep-konsep keuangan, memastikan kondisi keuangan mereka, dan mengelola pikiran bahwa konsumen dapat bertindak secara mandiri dalam mengambil keputusan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh di mana saja dan oleh siapa saja. (Susilowati & Latifah, 2016) mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan yang diperoleh di sekolah dapat melatih sikap terhadap keuangannya di masa depan. Artinya, siswa dapat

ditanamkan sejak dini perihal bagaimana cara mengatur uang yang baik, penggunaan uang yang tepat, dan menentukan prioritas keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Di era yang serba mudah dan praktis ini, seseorang dapat dengan mudah melangsungkan transaksi pembelian secara langsung maupun secara tidak langsung. Adanya kemudahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seseorang untuk mengatur keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemahaman terkait perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan tersebut dilakukan untuk membantu seseorang dalam menentukan prioritas pengeluaran. Selain itu, melalui perencanaan tersebut seseorang dapat dengan mudah mengatur pendapatan dan pengeluaran secara maksimal.

Seseorang perlu mengetahui tingkatan prioritasnya dalam menggunakan uang. Prioritas tersebut dapat berupa kebutuhan dan keinginan mana yang perlu didahulukan agar dana yang dialokasikan dapat digunakan dengan tepat. Untuk melakukan hal tersebut, seseorang perlu memiliki keterampilan perencanaan keuangan. Menurut (Malinda, 2018) perencanaan keuangan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang dapat berlangsung dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Pendapat tersebut sejalan dengan Mendari & Soejono dalam (Yulfiswandi et al., 2022) yang menjelaskan bahwa dalam perencanaan keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan secara menyeluruh. Tanpa adanya perencanaan keuangan yang matang dapat memicu terjadinya kekacauan dalam keuangan. Berkaitan dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan ialah sebuah tahapan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui manajemen atau pengaturan keuangan. Hal tersebut dilakukan agar seseorang dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Dalam melakukan perencanaan keuangan setiap individu membutuhkan keterampilan lebih untuk mengontrol diri dan disiplin. Jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka akan berdampak pada keuangan yang tidak terorganisir dengan baik. Menurut (Margaretha & Pambudhi, 2015) menjelaskan bahwa setiap individu harus mempunyai pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola keuangan secara bijak dan efektif demi kesejahteraannya. Setiap individu harus mahir dalam menetapkan keputusan keuangan baik dalam jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman, maupun dalam jangka panjang seperti merencanakan masa pensiun dan merencanakan pendidikan untuk anak. Dari penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwa perencanaan keuangan merupakan suatu keterampilan untuk menentukan keputusan penggunaan dana yang ada.

Perencanaan keuangan pribadi akan berkaitan langsung dengan pengendalian diri sebagaimana menurut Gitman dalam (Roestanto, 2017) manajemen keuangan pribadi ialah sebuah seni dalam pengelolaan sumber daya (uang) yang dihasilkan oleh individu dengan menuntut adanya pola prioritas. Menurut (Roestanto, 2017) manajemen keuangan dipengaruhi oleh kontrol diri sebagai bentuk terhadap pengendalian diri. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa untuk merencanakan alokasi keuangan, seseorang harus memiliki pola prioritas yang artinya mendahulukan kebutuhan daripada keinginan serta mampu mengendalikan diri agar tidak terjadinya penyimpangan alokasi dana.

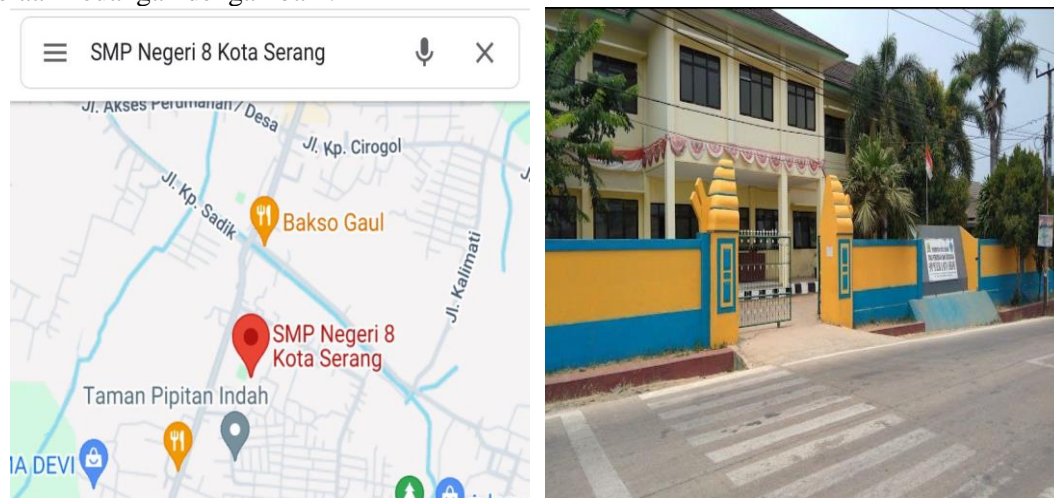
Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2022) berjudul Analisis Literasi Keuangan pada Siswa Driewanti Kota Bekasi yang dipublikasi dalam jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Penelitian tersebut memfokuskan pada masalah yang tampak disekolah yaitu terdapatnya siswa yang masih belum paham mengenai konsep dasar literasi keuangan. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada siswa. Terdapat kebaruan yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya pendampingan serta praktik pengelolaan yang mengajak siswa untuk dapat secara langsung mempraktikkan dan mengatur alokasi dana yang mereka miliki. Menindaklanjuti hal tersebut, Seminar Literasi Finansial ini merupakan kegiatan yang bertujuan membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan sejak dini pada siswa SMP Negeri 8 Kota Serang.

II. MASALAH

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa literasi keuangan perlu dimasifkan kepada masyarakat agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan adanya GAP tinggi sebesar 35.42% antara indeks literasi keuangan dengan inklusi keuangan. Dikutip dari katadata.co.id, Aman Sentosa selaku Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan dan Komunikasi OJK menuturkan risiko tingginya GAP antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan, bahwa hal tersebut bisa mengakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan risiko penggunaan produk jasa keuangan. Tak jarang masih terdapat banyak masyarakat yang mudah tertipu

investasi bodong hingga produk jasa keuangan abal-abal. Hal tersebut pun akan berakibat fatal kepada literasi keuangan siswa akibat dari tidak adanya pemberian pendidikan tentang literasi keuangan di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Serang, ditemukan permasalahan seperti kurangnya pengetahuan siswa terkait literasi keuangan, banyaknya siswa yang masih kesulitan dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak mampu mengendalikan diri dan mengarah pada perilaku konsumtif. Di sisi lain, dalam beberapa tahun terakhir semakin banyak kasus perihal keuangan di kehidupan remaja, terutama siswa SMP. Ketika dihadapkan dengan kebutuhan dan keinginan, mereka cenderung memilih keinginannya terlebih dahulu tanpa mempertimbangkan kembali apa yang dibutuhkannya. Akibatnya banyak remaja yang melakukan tindakan kriminalitas seperti mencuri, membohongi orang tua demi mendapatkan uang, atau bahkan tidak segan-segan menyakiti orang disekitarnya demi mendapatkan apa yang diinginkan. Literasi keuangan sangat bermanfaat bagi mereka dalam merencanakan pemasukan dan pengeluaran keuangan dengan bijak agar terhindar dari masalah-masalah yang dapat merugikan mereka di masa depan. Maka dari itu, solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan diadakannya Seminar Literasi Finansial di SMP Negeri 8 Kota Serang sebagai bentuk pemahaman dan pengalaman terkait praktik pengelolaan keuangan dengan baik.



Gambar 1. Lokasi Tempat Pelaksanaan Kegiatan Seminar di SMP Negeri 8 Kota Serang

III. METODE

Kegiatan pengabdian pada kegiatan seminar literasi finansial diselenggarakan di SMP Negeri 8 Kota Serang yang berlokasi di Jl. Ciruas – Petir, Pipitan, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Banten. Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2023, pukul 09.00 – 11.00 WIB. Adapun peserta yang menghadiri kegiatan tersebut yaitu perwakilan masing-masing kelas VII, VIII, IX dengan jumlah keseluruhan peserta yakni sebanyak 30 orang. Dalam melakukan kegiatan seminar ini, terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahapan perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan-tahapan sebelum pelaksanaan kegiatan seminar berlangsung. Dalam tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi yaitu mengamati kondisi sekolah serta partisipan warga sekolah terkait literasi dasar keuangan. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian langkah selanjutnya membentuk kepanitiaan penyelenggara kegiatan Seminar Literasi Finansial.

2. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan beberapa persiapan seperti membuat jadwal kegiatan, menentukan pemateri pada kegiatan seminar, membuat spanduk, mengatur ruangan, dan melakukan gladi bersih sebelum pelaksanaan kegiatan Seminar Literasi Finansial.

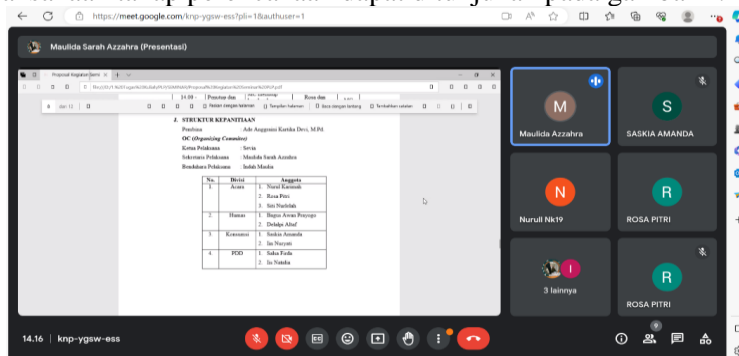
3. Tahap pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan merupakan tahap berlangsungnya kegiatan seminar yang terdiri dari rangkaian pembukaan yang berisi sambutan-sambutan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Serang, Dosen

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan ketua pelaksana kegiatan, dilanjutkan dengan pemaparan materi Seminar Literasi Finansial oleh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi, praktik perencanaan pengelolaan keuangan siswa, dan kegiatan penutup.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Seminar Literasi Finansial diikuti oleh perwakilan siswa kelas VII, VIII, IX di SMP Negeri 8 Kota Serang. Berdasarkan tahapan kegiatan, seminar dimulai dengan tahap perencanaan. Perencanaan awal dilakukan dengan melaksanakan rapat anggota untuk membentuk kepanitiaan seminar dan konsep acara seperti nama kegiatan, tanggal pelaksanaan, tema kegiatan, dan pemateri. Rapat ini dilaksanakan pada Selasa, 17 Oktober 2023. Hasil dari rapat tersebut diputuskan bahwa kegiatan seminar dengan nama “Seminar Literasi Finansial” akan dilaksanakan pada Selasa, 24 Oktober 2023. Perencanaan selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai urgensi diadakannya seminar dan perancangan konsep kegiatan seminar. Setelah tahap perencanaan dilanjutkan dengan tahap persiapan yaitu menentukan pemateri, mengatur ruangan dan melaksanakan gladi bersih sebelum pelaksanaan kegiatan Seminar Literasi Finansial. Adapun pelaksanaan tahap perencanaan dapat ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Perencanaan Kegiatan Seminar Literasi Finansial

Pada tanggal 24 Oktober 2023 dilaksanakan kegiatan Seminar Literasi Finansial yang bertemakan “Menumbuhkan Karakter dan Literasi Peserta Didik SMP Negeri 8 Kota Serang”. Peserta dalam kegiatan seminar ini berjumlah 30 orang yang berasal dari perwakilan setiap kelas. Pemateri dalam kegiatan ini disampaikan oleh Ibu Ade Anggraini Kartika Devi, M.Pd., selaku Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Untirta, dan dimoderatori oleh Sevia yang merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dikalangan siswa dan mengedukasi cara mengelola keuangan dengan bijak. Pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Pamflet Kegiatan Seminar Literasi Finansial

Kegiatan seminar diawali dengan rangkaian pembukaan, sambutan-sambutan dan penyampaian CV pemateri oleh moderator. Pada tahap pelaksanaannya kegiatan seminar literasi finansial dibagi kedalam tiga tahap. Tahap pertama penyampaian materi tentang literasi finansial, kemudian tahap kedua praktik

pengelolaan keuangan, dan tahap ketiga sesi tanya jawab. Pada tahap pertama, pemateri memaparkan materi dasar literasi finansial. Peserta diberikan pertanyaan pemantik seputar keuangan. Pemateri bertanya kepada perwakilan peserta baik dari perempuan maupun laki-laki mengenai barang atau benda apa yang pernah dibelinya. Setelah itu, pemateri menjelaskan konsep keuangan, bahwa keuangan merupakan hal primer yang menunjang kehidupan manusia dan perlu ilmu pengetahuan yang cukup dalam pengelolaannya. Antusiasme peserta dapat dilihat selama jalannya diskusi pada kegiatan seminar ini, para peserta aktif memperhatikan penjelasan materi yang diberikan, mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan literasi keuangan, dan turut aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.



Gambar 5. Kegiatan Seminar Literasi Finansial

Pada pelaksanaannya, peserta tidak hanya diberikan materi, namun juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik mengelola keuangan menggunakan studi kasus. Adapun studi kasusnya yaitu pemateri memberikan gambaran kepada peserta seolah-olah mereka memiliki uang sebesar Rp. 100.000. Kemudian dari uang tersebut, peserta diminta untuk mengalokasikan uang sesuai urgensi pemakaiannya, yang terdiri dari 50% untuk kebutuhan, 30% keinginan dan 20% untuk tabungan. Praktik pengelolaan keuangan tersebut bertujuan untuk melatih siswa merencanakan atau mengatur keuangan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 6. Praktik Pengelolaan Uang

Pada kegiatan penutup, menunjukkan bahwa seluruh peserta sudah mampu menentukan skala prioritas dalam studi kasus yang diberikan ketika pelaksanaan praktik pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup baik dari para peserta. Sebelum materi inti dijelaskan, peserta diberikan pertanyaan pemantik terkait bagaimana cara mereka menghabiskan uang. Mayoritas jawaban yang diberikan peserta menggunakan uangnya untuk membeli barang-barang yang kurang bermanfaat, seperti *Top-up Diamond Game*. Namun setelah pemberian materi inti, mereka menjadi lebih sadar dan memahami skala prioritas dalam mengelola keuangan mereka. Perubahan pemahaman peserta atas materi yang diberikan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel. 1 Hasil Kegiatan Seminar

No	Kelas	Sebelum Seminar Dilaksanakan	Setelah Seminar Dilaksanakan
1	VI	Rendah	Sedang
2	VII	Rendah	Sedang

Melalui kegiatan seminar ini diharapkan peserta dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan terutama dalam menentukan skala prioritas ketika mengatur keuangan. Kegiatan yang dilaksanakan juga dapat dijadikan solusi agar siswa usia remaja memiliki minat untuk berkeinginan menabung dan mengurangi gaya hidup konsumtif. Pentingnya edukasi keuangan bertujuan untuk melatih siswa untuk dapat membuat keputusan yang tepat dan mampu bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, literasi finansial mampu dijadikan sebagai salah satu upaya membangun karakter pada anak.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Seminar Literasi Finansial berjalan dengan baik. Terlihat antusiasme yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan seminar ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Pengetahuan literasi finansial perlu disosialisasikan sejak dini karena memiliki urgensi yang akan berpengaruh pada kebiasaan dalam mengelola keuangan dengan baik. Melalui praktik yang dilakukan dalam kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa peserta sudah mampu membedakan antara tabungan, kebutuhan dan keinginan yang menjadi tingkat prioritas dalam pengambilan suatu keputusan. Hal ini ditunjukkan dari keberagaman pendapat yang dituliskan peserta ketika pelaksanaan praktik pengelolaan keuangan pada lembar jawaban. Pada akhir kegiatan, peserta seminar dapat menyampaikan dengan baik skala prioritas pengambilan keputusan pengalokasian keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh peserta memiliki rencananya masing-masing untuk menindak lanjuti pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan seminar literasi finansial dengan menentukan perencanaan keuangan lainnya baik dalam jangka waktu pendek ataupun jangka panjang. Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu dengan diadakannya kegiatan ini peserta diharapkan dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini untuk keberlangsungan hidup saat ini dan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>
- Angraini, D., Annisa, D., & Utami, T. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Pada Siswa-Siswi SMP Islam Al-Azhar 25. 1(1), 13–20. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/iqtis/article/view/31734>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Malinda, M. (2018). *Perencanaan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Manajemen dan Kewirausahaan. *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Literasi Keuangan. Diakses 8 November 2023, Pada https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi_keuangan.aspx
- Pamungkas, A. D. (2022). Analisis Keuangan pada Siswa SMP Driewanti Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 171-177. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5823583>
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta : Istana Media.
- Selvi. (2018). *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Susilowati, N., & Latifah, L. (2016). *Peran Mediasi Attitude Toward Money Terhadap Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa*. Prosiding, National Seminar on Accounting and Finance 2016, Universitas Negeri Semarang.
- Yulfiswandi, Noviany, I. M., Jongestu, J. C., Keven, Sari, M. I., & Eliya, S. (2022). Pentingnya Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan di Usia Muda untuk Masa Mendatang. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 569–579. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.4456>